

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu variable independen dan variable dependen yang menjadi objek penelitian, diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan *Cross Sectional* digunakan karena pengukuran paparan asap rokok dan perilaku merokok (variabel bebas) dan kesehatan mental pekerja informal (variabel terikat) dilakukan secara bersama-sama untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak diantara keduanya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara pada bulan April – Mei 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja informal seperti: penarik becak, angkot, pedagang asongan, makanan, minuman, pakaian, tukang besi, tukang jahit, tukang percetakan (fotocopy) yang berada di kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Sampel yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah 100 responden. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 subjek untuk paparan asap rokok (perokok pasif) dan 50 subjek untuk perilaku merokok (perokok aktif).

Tabel 3.1 1 Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

| Kriteria Inklusi | Kriteria Eksklusi |
|---|--|
| 1. Individu yang pekerja informal 2. Individu yang memiliki rentang usia 17 – 60 tahun. 3. Seorang pekerja yang berpotensi terpapar asap baik dari lingkungan kerja, polusi udara, atau perokok pasif. 4. Pekerja informal yang memiliki kesehatan mental yang dapat diukur dan dipertimbangkan dalam penelitian. 5. Memilih lokasi terbatas pada pekerja di Kota Tebing Tinggi | 1. Menghindari individu yang bukan pekerja informal. 2. Individu yang memiliki usia lebih dari usia 60 tahun. 3. Tidak termasuk individu yang tidak memiliki riwayat merokok atau terpapar asap rokok. 4. Mengecualikan pekerja yang bukan pekerja informal di Kota Tebing Tinggi |

3.4 Teknik Sampling

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Quota Sampling*. *Quota sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan terlebih dahulu menentukan jumlah dan ciri-ciri tertentu sebagai target yang harus dipenuhi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 50 subjek untuk paparan asap rokok (perokok pasif) dan 50 subjek untuk

perilaku merokok (perokok aktif). Pertimbangan menggunakan *Quota Sampling* adalah jumlah populasi pekerja informal di kota tebing tinggi tidak dapat diketahui.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2021). Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.5.1 Variabel Independen

Variabel bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependent variabel). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Paparan Asap Rokok dan Perilaku Merokok (X).

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependent Variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kesehatan Mental Pekerja Informal (Y) (Azhari, M. T.,dkk, 2023).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Adapun definisi oprasional dari variable-variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu :

Tabel 3.1 2 Defenisi Operasional

| No. | Variabel | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|-----|------------------|--|-----------|--|------------|
| 1. | Usia | Usia responden pada saat dilakukan penelitian | Kuesioner | a. Remaja (17-25 tahun) b. Dewasa (26-54 tahun) d. Lansia (55-60 tahun) (Depkes RI, 2009) | Ordinal |
| 2. | Pekerja Informal | Responden yang melakukan aktivitas sehari-hari untuk | Kuesioner | a. penarik becak, angkot b.pedagang asongan, | Nominal |

| | | | | | |
|----|---|---|-------------|---|---------|
| | | mencari ekonomi | | makanan, minuman, pakaian c. tukang besi d. tukang jahit e. tukang percetakan (fotocopy) | |
| 3. | Jenis Perokok | Responden yang kategori pasif atau aktif | kuisisioner | a. Perokok pasif b. Perokok aktif | Nominal |
| 4. | Paparan Asap Rokok di Lingkungan rumah, kerja, dan transportasi | Responden perokok pasif yang terpapar atau terkena asap rokok dari orang yang merokok | Kuesioner | a. Ya b. Tidak | Nominal |
| 5. | Waktu terpapar asap rokok di Lingkungan rumah, kerja, | Responden perokok pasif berapa lama jika berada di dekat orang yang merokok | Kuesioner | a. < 3 jam/hari b. > 3 jam/hari (N. H. Kim et al., 2016) | Nominal |

| | | | | | |
|----|--|---|-----------|--|---------|
| | dan transportasi | | | | |
| 6 | Perilaku Merokok dengan Glover-Nilsson Glover-Nilsson Smoking Behavioral Questionnaire (GN-SBQ). | Aktivitas yang dilakukan perokok akrif dalam menghisap rokok | Kuesioner | 0 = tidak pernah 1 = jarang 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu Penilaian untuk Perilaku Ketergantungan: < 12: Ringan >12 : Kuat (Glover et al., 2005) | Ordinal |
| 7. | Kesehatan Mental 20 butir Self Reporting Questionnaire (SRQ) | Kuisisioner Self Reporting Questionnaire (SRQ) yang dikembangkan oleh WHO terdiri dari 20 butir pertanyaan.SRQ yang biasa | Kuesioner | a. Ya b. Tidak (Prasetio et al., 2022) | Nominal |

| | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|
| | | digunakan untuk skrining masalah kesehatan jiwa di masyarakat | | | |
|--|--|---|--|--|--|

3.7 Jenis Data

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Sumber data ini diperoleh melalui wawancara dengan pengisian kuesioner.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian. Selanjutnya, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani, setelah menyatakan bersedia dan melakukan wawancara untuk melengkapi jawaban responden di kuisisioner. Instrumen yang digunakan penelitian ini untuk mengetahui hubungan paparan asap rokok dan perilaku merokok dengan kesehatan mental pekerja informal. Data yang sudah terkumpul sebelum dianalisis harus dilakukan pengolahan data terlebih dahulu, dengan melalui tahap editing (penyunting data), coding, memasukkan data (data entry) dan pembersihan data (cleaning). Kemudian tahap

terakhir yaitu menganalisis data dengan analisis univariat dan bivariat untuk menarik hasil kesimpulan.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

1. *Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul agar apabila terdapat kesalahan dalam pengumpulan data maka dapat dibenahi atau disempurnakan kembali.
2. *Coding*, yaitu membubuhkan tanda terhadap data yang telah diyakini lengkap dan benar sesuai dengan variabelnya masing-masing.
3. *Processing*, yaitu proses peng-entry atau pemasukan data dari hasil kuesioner ke dalam komputer.
4. *Cleaning*, yaitu proses pemeriksaan kembali data yang telah dimasukkan agar mengetahui missing data.
5. *Tabulating*, ialah tahapan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga mudah dihitung, ditata, dan disusun yang kemudian dilakukan analisis dan disajikan.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat distribusi frekuensi pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini yang dilakukan analisis univariat adalah karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, penghasilan perbulan dan pendidikan terakhir terhadap pekerja informal di kota tebing tinggi.

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji Chi-Square. Chi Square digunakan untuk mengetahui hubungan antara paparan asap rokok pada perokok pasif dan perilaku merokok pada perokok aktif dengan kesehatan mental. Apabila nilai p-value $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin melihat apakah ada hubungan antara variabel independen (Paparan Asap Rokok dan Perilaku Merokok) dengan variabel dependen (Kesehatan Mental Pekerja Informal).

Analisis data menggunakan program komputer SPSS, dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

1. Jika p-value < 0.05 maka hasil uji dinyatakan sangat signifikan, atau terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika p-value > 0.05 maka hasil uji dinyatakan tidak signifikan, atau tidak terdapat hubungan antara dua variabel yang diuji.

3.12 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan bentuk tulisan dan tabel kemudian di interpretasi. Tulisan untuk memberikan keterangan dengan cara narasai, sedangkan tabel untuk memberikan keterangan berbentuk angka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN